

## Survey Kualitas Pembelajaran di Masa *Study From Home*

Ropinus Sidabutar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen  
[ropinus\\_s@yahoo.co.id](mailto:ropinus_s@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang timbul saat ini sehingga diberlakukannya sistem belajar dari rumah secara *online*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkapkan pendapat mahasiswa mengenai kualitas pembelajaran di masa *Study From Home*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UHN sebanyak 72 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran selama mahasiswa melakukan sistem *study from home*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistem belajar ini dipandang baik oleh responden (mahasiswa) dan dilengkapi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di masa *study from home*; (2) selama *study from home*, responden (mahasiswa) berusaha untuk belajar dan memahami setiap materi dengan media yang tersedia; serta (3) tidak menutup kemungkinan bahwa banyaknya mahasiswa yang melakukan kerja sama dalam mengerjakan tugas.

**Keyword:** Kualitas Pembelajaran, *Study From Home*

### 1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang tengah timbul di masa pandemi ini dimana semua peserta didik di dunia melakukan sistem belajar *online* dari rumah. Secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (*study from home*), antara lain Malaysia, Thailand, Jerman, Austria, Meksiko, Afrika Selatan, Yaman dan Zambia. Dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020). Di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK di berbagai provinsi. Per 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah *daring* (bebas.kompas.id, 31 Maret 2020).

Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan belajar dari rumah ini dilakukan secara *online* melalui fasilitas yang tersedia, seperti: *Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain-lain. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari kebodohan dan keterbelakangan. Pendidik dan peserta didik yang berperan dalam proses pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka pembelajaran tersebut akan berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Berikut ini dijelaskan indikator kualitas pembelajaran (dalam Depdiknas 2010: 7-9) dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu:

1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru):

- a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- b. Menguasai disiplin ilmu.
- c. Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya.
- d. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2. Perilaku/aktivitas siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktifitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku siswa antara lain:

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- d. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- e. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- f. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

3. Iklim pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup:

- a. Suasana kelas yang kondusif.
- b. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
- c. Suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif.

## 2. Metode Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kualitas pembelajaran selama mahasiswa ditetapkan belajar di rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005: 26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto (2006: 12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian dilakukan di rumah masing-masing secara *online*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* secara *online* yang berisi beberapa pertanyaan kepada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang menjalankan kuliah *online* atau belajar dari rumah. Akan dilakukan pengamatan pada jawaban yang telah diberikan

mahasiswa pada angket tersebut dengan melihat persentase keseluruhan. Kemudian, hasil persentase jawaban akan menunjukkan kualitas pembelajaran selama *Study From Home*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Stambuk 2017 yang terdiri dari 2 grup, dengan sampel penelitian yang diambil secara keseluruhan sebanyak 72 responden

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Berikut disajikan jawaban atas pertanyaan untuk responden (mahasiswa) di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Responden

No.	Pertanyaan	STP		TP		Kd		Sr		SSr	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Dosen memberi materi dalam bentuk file PDF atau Dokumen	0	0	0	0	2	2,8%	27	37,5%	43	59,7%
2.	Dosen membimbing mahasiswa untuk memahami setiap materi yang diberikan	0	0	1	1,4%	47	65,3%	19	26,4%	5	6,9%
3.	Materi yang diberikan dosen di setiap pertemuan, diserahkan kepada mahasiswa untuk di print dan dipelajari	0	0	2	2,8%	46	63,9%	18	25%	6	8,3%
4.	Setiap pertemuan, dosen selalu memberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri atau berkelompok	0	0	0	0	6	8,3%	26	36,1%	40	55,6%
5.	Dosen hanya memberi materi dan tugas tanpa bimbingan, arahan dan penjelasan	0	0	8	11,1%	31	43,1%	24	33,3%	9	12,5%
6.	Dosen menanggapi setiap mahasiswa yang bertanya/tidak mengerti	0	0	1	1,4%	27	37,5%	27	37,5%	17	23,6%
7.	Anda sebagai mahasiswa berusaha untuk belajar mandiri agar memahami materi yang diberikan dosen	0	0	0	0	20	27,8%	27	37,5%	25	34,7%
8.	Anda bertanya kepada dosen mengenai penjelasan materi pembelajaran yang sedang berlangsung	0	0	2	2,8%	52	72,2%	13	18,1%	5	6,9%
9.	Anda sebagai mahasiswa menikmati proses belajar dari rumah ( <i>online</i> )	6	8,3%	10	13,9%	42	58,3%	11	15,3%	3	4,2%
10.	Setiap pembelajaran, dosen menggunakan alat bantu yang memudahkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dengan baik (seperti <i>Classroom, Meet, Zoom, Grup WhatsApp</i> , dsb)	0	0	0	0	8	11,1%	34	47,2%	30	41,7%
11.	Selama belajar di rumah, Anda menggunakan fasilitas	1	1,4%	1	1,4%	30	41,7%	25	34,7%	15	20,8%

	pembelajaran (seperti HP dan Laptop) dengan baik (dalam artian serius mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak main game, rebahan atau kegiatan lainnya)										
12.	Anda memanfaatkan sumber internet untuk bisa dengan mudah memahami materi, misalnya dengan menggunakan video YouTube	0	0	3	4,1%	21	29,2%	29	40,3%	19	26,4%
13.	Saat pertemuan telah berakhir atau lewat, Anda mengadakan konsultasi dengan dosen untuk bertanya seputar materi yang sudah dipelajari lewat "chat pribadi"	5	6,9%	37	51,4%	28	38,9%	1	1,4%	1	1,4%
14.	Setiap ada tugas, Anda tidak pernah meminta bantuan teman/orang lain untuk menyelesaikan tugas Anda	4	5,5%	13	18,1%	42	58,3%	10	13,9%	3	4,2%
15.	Selama belajar <i>online</i> dirumah, Anda bekerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas seluruhnya tanpa mengedit, menjabarkan dan mendeskripsikan penjelasan dengan analisa sendiri menjadikan konten tugas tersebut plagiatisme secara keseluruhan	2	2,8%	7	9,7%	40	55,6%	19	26,4%	4	5,5%

Hasil observasi kepada mahasiswa mengenai jawaban yang diberikan untuk dijawab sebagai responden dalam penelitian Kualitas Pembelajaran di masa *Study From Home* akan dijelaskan sesuai perhitungan. Untuk pertanyaan 'Dosen memberi materi dalam bentuk file PDF atau Dokumen', 59,7% mahasiswa menjawab sangat sering, 37,5% mahasiswa menjawab sering, dan 2,8% mahasiswa menjawab kadang-kadang. Untuk pertanyaan 'Dosen membimbing mahasiswa untuk memahami setiap materi yang diberikan', 65,3% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 26,4% mahasiswa menjawab sering, 6,9% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 1,4% mahasiswa menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Materi yang diberikan dosen di setiap pertemuan, diserahkan kepada mahasiswa untuk di print dan dipelajari', 63,9% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 25% mahasiswa menjawab sering, 8,3% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 2,8% mahasiswa menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Setiap pertemuan, dosen selalu memberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri atau berkelompok', 55,6% mahasiswa menjawab sangat sering, 36,1% mahasiswa menjawab sering, dan 8,3% mahasiswa menjawab kadang-kadang. Untuk pertanyaan 'Dosen hanya memberi materi dan tugas tanpa bimbingan, arahan dan penjelasan', 43,1% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 33,3% mahasiswa menjawab sering, 12,5% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 11,1% mahasiswa menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Dosen menanggapi setiap mahasiswa yang bertanya/tidak mengerti', 37,5% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 37,5% mahasiswa menjawab sering, 23,6% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 1,4% mahasiswa menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Anda sebagai mahasiswa berusaha untuk belajar mandiri agar memahami materi yang diberikan dosen',

37,5% mahasiswa menjawab sering, 34,7% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 27,8% mahasiswa menjawab kadang-kadang. Untuk pertanyaan 'Anda bertanya kepada dosen mengenai penjelasan materi pembelajaran yang sedang berlangsung', 72,2% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 18,1% mahasiswa menjawab sering, 6,9% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 2,8% mahasiswa menjawab tidak pernah.

Untuk pertanyaan 'Anda sebagai mahasiswa menikmati proses belajar dari rumah (*online*)', 58,3% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 15,3% mahasiswa menjawab sering, 13,9% mahasiswa menjawab tidak pernah, 8,3% mahasiswa menjawab sangat tidak pernah, dan 4,2% mahasiswa menjawab sangat sering. Untuk pertanyaan 'Setiap pembelajaran, dosen menggunakan alat bantu yang memudahkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dengan baik (seperti *Classroom, Meet, Zoom, Grup WhatsApp*, dsb)', 47,2% mahasiswa menjawab sering, 41,7% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 11,1% mahasiswa menjawab kadang-kadang. Untuk pertanyaan 'Selama belajar di rumah, Anda menggunakan fasilitas pembelajaran (seperti HP dan Laptop) dengan baik (dalam artian serius mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak main game, rebahan atau kegiatan lainnya)', 41,7% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 34,7% mahasiswa menjawab sering, 20,8% mahasiswa menjawab sangat sering, 1,4% mahasiswa menjawab tidak pernah, dan 1,4% mahasiswa menjawab sangat tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Anda memanfaatkan sumber internet untuk bisa dengan mudah memahami materi, misalnya dengan menggunakan video YouTube', 40,3% mahasiswa menjawab sering, 29,2% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 26,4% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 4,1% mahasiswa menjawab tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Saat pertemuan telah berakhir atau lewat, Anda mengadakan konsultasi dengan dosen untuk bertanya seputar materi yang sudah dipelajari lewat "chat pribadi"', 51,4% mahasiswa menjawab tidak pernah, 38,9% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 6,9% mahasiswa menjawab sangat tidak pernah, 1,4% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 1,4% mahasiswa menjawab sering. Untuk pertanyaan 'Setiap ada tugas, Anda tidak pernah meminta bantuan teman/orang lain untuk menyelesaikan tugas Anda', 58,3% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 18,1% mahasiswa menjawab tidak pernah, 13,9% mahasiswa menjawab sering, 4,2% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 5,5% mahasiswa menjawab sangat tidak pernah. Untuk pertanyaan 'Selama belajar *online* dirumah, Anda bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas seluruhnya tanpa mengedit, menjabarkan dan mendeskripsikan penjelasan dengan analisa sendiri menjadikan konten tugas tersebut plagiatisme secara keseluruhan', 55,6% mahasiswa menjawab kadang-kadang, 26,4% mahasiswa menjawab sering, 9,7% mahasiswa menjawab tidak pernah, 5,5% mahasiswa menjawab sangat sering, dan 2,8% mahasiswa menjawab sangat tidak pernah.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, mayoritas seluruh dosen menggunakan fasilitas *online* seperti *Classroom, Zoom, Google Meet*, dan lain sebagainya untuk mendukung proses *Study From Home*. Hal ini dipandang baik oleh mahasiswa. Mereka menilai bahwa kualitas dosen dan fasilitas yang ada cukup mendukung pelaksanaan kuliah melalui metode *daring*. Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa responden mengikuti kegiatan belajar dengan baik walaupun kebanyakan ada yang tidak serius. Antusias mereka tinggi untuk mendapat ilmu yang diberikan dosen. Kebanyakan responden memanfaatkan waktu itu dengan bertanya kepada dosen untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dosen yang bersangkutan pun merespon mahasiswa dengan baik dan menanggapi setiap mahasiswa yang belum mengerti.

Untuk pengajaran pun, dosen selalu memberi materi serta tugas kepada mahasiswa untuk dipelajari dan dikerjakan secara mandiri maupun per kelompok tanpa terkecuali. Tidak semua dosen memberikan penjelasan akan materi yang dipelajari seperti biasanya dilakukan saat pembelajaran tatap muka. Dalam menyikapi hal ini, banyak mahasiswa mencari alternatif mudah untuk memudahkan mereka memahami setiap materi dan tugas yang diberikan dosen dengan belajar menggunakan YouTube.

Untuk pemberian tugas, seluruh mahasiswa menanggapi bahwa beberapa dosen memberikan tugas dalam jumlah yang banyak. Sehingga menjadi beban bagi mahasiswa tanpa memperhatikan kebutuhan dan kemampuan mahasiswanya. Berdasarkan hasil survey, lebih dari separuh responden kurang menikmati sistem belajar dari rumah yang dilakukan secara *online* ini. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tugas yang selalu diberikan dosen. Sehingga dengan sistem belajar *Study From Home* ini, tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh mahasiswa lebih sering bekerja sama dalam mengerjakan tugas, dengan istilah lain plagiatisme secara keseluruhan tugas teman. Namun, tidak semua dosen selalu memberi tugas. Responden menanggapi bahwa hampir seluruh dosen hanya memberikan latihan sebagai materi tambahan kepada mahasiswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pembelajaran dapat dinyatakan baik dan berkualitas apabila interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa tercapai dan berjalan dengan baik. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) sistem belajar ini dipandang baik oleh responden (mahasiswa) dan dilengkapi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di masa *study from home*.
- 2) selama *study from home*, responden (mahasiswa) berusaha untuk belajar dan memahami setiap materi dengan media yang tersedia.
- 3) tidak menutup kemungkinan bahwa banyaknya mahasiswa yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.

#### 5. Referensi

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*. 12(7): 1-5.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekertariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional
- Hafsah. (2015). Implementasi *Riset Based Learning* dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. <http://fe.unp.ac.id/> (diakses pada tanggal 23 Mei 2020).
- Ismaniati, Christina. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Christina%20Ismaniati,%20M.Pd./Peningkatan%20Teknologi%20Informasi%20dan%20komunikasi%20dalam%20peningkatan%20Okualitas%20pembelajaran.pdf> (diakses pada tanggal 13 Mei 2020).
- Putra, E.A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(3): 73-74.
- Yanti, S., Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. <https://www.researchgate.net/publication/321833928> (diakses tanggal 14 Mei 2020).

